

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada luas lahan 1 hektar usahatani kentang dilihat dari biaya, pendapatan, dan keuntungan berturut-turut adalah petani yang menggunakan benih ex vitro membutuhkan biaya produksi sebesar Rp. 20.719.651 memperoleh pendapatan sebesar Rp. 86.299.981 dan keuntungan sebesar Rp. 83.085.090. Sedangkan petani yang menggunakan benih non ex vitro membutuhkan biaya produksi sebesar Rp. 27.289.906 memperoleh pendapatan sebesar Rp. 76.315.583 dan keuntungan sebesar Rp. 72.187.874. Hasil tersebut, dapat diperkuat dengan uji beda rata-rata yang menunjukkan bahwa petani yang menggunakan benih ex vitro lebih sedikit mengeluarkan biaya produksi serta memperoleh pendapatan dan keuntungan yang lebih tinggi dibanding petani yang menggunakan benih non ex vitro. Berdasarkan hasil analisis kelayakan dilihat dari R/C, produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas modal menunjukkan bahwa usahatani kentang dengan benih ex vitro mempunyai nilai kelayakan yang lebih tinggi dibanding usahatani kentang dengan benih non ex vitro.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang diajukan dalam upaya peningkatan usahatani kentang di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara, diantaranya sebaiknya petani di Kecamatan Batur agar lebih bisa menekan penggunaan pestisida. Hal tersebut karena penggunaan pestisida yang banyak dan terus menerus akan menjadikan tanaman lebih rentan terhadap penyakit dan hama (menjadi kebal) dan menjadikan tanah rusak dalam beberapa

jangka waktu kedepan. Selain itu, petani yang masih menerapkan usahatani kentang dengan benih non ex vitro sebaiknya beralih ke penggunaan benih ex vitro. Hal tersebut karena total penerimaan, pendapatan, keuntungan yang didapatkan lebih tinggi serta total biaya produksi yang dikeluarkan jauh lebih sedikit dibandingkan dengan usahatani kentang dengan benih non ex vitro.

Perlunya peran penyuluh untuk memperkuat persepsi petani mengenai keunggulan dengan menggunakan benih ex vitro secara ekonomi seperti pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan benih ex vitro lebih tinggi dibanding yang menggunakan benih non ex vitro sehingga minat petani untuk menggunakan benih ex vitro menjadi tinggi. Selain itu, perlunya peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani mengenai penggunaan dan pengaplikasian benih ex vitro secara lebih mudah. Oleh karena itu, sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan usahatani dengan benih ex vitro secara sosial.